

## **PENYULUHAN KESEHATAN DI SDN 5 SUKAGALIH DALAM MEWUJUDKAN KESADARAN SISWA PENTINGNYA POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT**

**Asep Kokom<sup>1)</sup>, Alya Luluk Luthfiyah<sup>1)</sup>, Sahrul Wildani<sup>2)</sup>, Raden Elfa Shafira  
Maulina<sup>3)</sup>, Hilda Marliyani<sup>1)</sup>, Dewi Cahya Nuraini<sup>1)</sup>, Novriyanti Lubis<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut,

<sup>2)</sup> Fakultas Ilmu Terapan dan Sains, Institut Pendidikan Indonesia Garut,

<sup>3)</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*novriyantilubis@uniga.ac.id*

### **Abstract**

Hand hygiene is a simple but highly effective measure in preventing the transmission of various infectious diseases. Children often engage in activities that involve direct contact with their environment, such as playing outdoors, sharing food, and using public facilities. Lack of awareness and the habit of washing hands with soap can increase the risk of disease transmission. Therefore, interesting, interactive, and applicable education is needed to instill the habit of washing hands with soap from an early age, especially for students of SDN 5 Sukagalih Garut through a community outreach program (PKM) in collaboration with the Universitas Garut, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, and the Institut Pendidikan Indonesia Garut. This activity aims to increase students' understanding of the importance of washing hands with soap, knowing the correct steps, and being able to apply them in daily life. The methods used in implementing this PKM activity include an outreach and participatory education approach. The implementation was carried out through several systematic steps, namely pre-test, material delivery, demonstration, educational games, and post-test. The results of the counseling showed that the students' level of knowledge about PHBS before counseling was 94.5% and after counseling was 98.1%. The students' behavior in applying PHBS before counseling was 92.6% and after counseling was 96.3%, while the students' knowledge about germs before counseling was 92.1% and after counseling was 97.5%. This proves that an interactive and applicable educational-participatory approach can foster awareness and clean living habits in children from an early age, which contributes to efforts to prevent infectious diseases in the school environment.

*Keywords:* Hand hygiene, Pathogens, Health education, PHBS.

### **Abstrak**

Kebersihan tangan merupakan salah satu tindakan sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penularan berbagai macam penyakit menular. Anak-anak kerap melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan kontak langsung dengan lingkungan, seperti bermain di luar ruangan, berbagai makanan, serta menggunakan fasilitas umum. Kurangnya kesadaran dan kebiasaan mencuci tangan memakai sabun dapat meningkatkan risiko penularan penyakit. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang menarik, interaktif, dan aplikatif untuk menanamkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sejak dini, khususnya kepada siswa SDN 5 Sukagalih Garut melalui program penyuluhan kepada masyarakat (PKM) dengan kolaborasi antara Universitas Garut, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan Institut Pendidikan Indonesia Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun, mengetahui langkah-langkah yang benar, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi pendekatan penyuluhan dan edukasi partisipatif. Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, yaitu pre-test, penyampaian materi, demonstrasi, permainan edukatif, dan post test. Hasil penyuluhan menunjukkan tingkat pengetahuan siswa mengenai PHBS sebelum penyuluhan 94,5% dan sesudah penyuluhan 98,1%. Perilaku siswa dalam menerapkan PHBS sebelum penyuluhan 92,6% dan sesudah penyuluhan 96,3%, sedangkan pengetahuan siswa mengenai kuman sebelum penyuluhan 92,1% dan sesudah penyuluhan 97,5%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif – partisipatif yang interaktif dan aplikatif

mampu menumbuhkan kesadaran serta kebiasaan hidup bersih pada anak sejak dini yang berkontribusi pada upaya pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah.

*Keywords:* Cuci tangan, Kuman, Penyuluhan kesehatan, PHBS.

## PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan generasi yang sehat dan produktif, penerapan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki peran yang penting. Jika kebiasaan sehat dimulai sejak dini, terutama bagi anak-anak, kesehatan jangka panjang mereka akan meningkat. Di sekolah dasar, anak-anak mulai belajar tentang kebersihan diri, kebersihan lingkungan, dan pentingnya menerapkan pola makan yang sehat. Oleh karena itu, penerapan PHBS sejak usia dini menjadi langkah penting untuk membangun kebiasaan hidup sehat yang akan terus mereka bawa hingga dewasa. (Kustio Priliana & Herlina, 2025).

Pemerintah menggalakkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk mendorong sebanyak mungkin individu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dan mewujudkan hidup bersih dan sehat. Selain itu, program PHBS berfokus pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui proses pemahaman yang menjadi awal bagi setiap individu yang berkontribusi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2016).

Program PHBS berada di lima tatanan lingkungan kehidupan: sekolah, rumah tangga, fasilitas kesehatan, tempat umum, dan tempat kerja. PHBS di lingkungan sekolah menggunakan delapan indikator, yaitu makan makanan yang sehat, menggunakan toilet yang bersih, rutin berolahraga, tidak merokok di lingkungan sekolah,

mencegah jentik nyamuk, serta membuang sampah pada tempatnya. Sekolah harus menjadi target PHBS untuk meningkatkan penerapan perilaku sehat di sekolah. Akibatnya, indikator-indikator tersebut harus diterapkan secara efektif (Lina, 2017).

SDN 5 Sukagalih Garut, menjadi lokasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) khususnya siswa kelas 5 sebanyak 89 siswa, dengan tema kesehatan lingkungan. Jumlah kelas yang ada di sekolah tersebut adalah 15, dengan jumlah guru sebanyak 21 orang dan dipimpin oleh kepala sekolah bernama Agus. Berdasarkan hasil observasi, penerapan PHBS di SDN 5 Sugakalih sudah dilakukan, namun belum berjalan dengan optimal.

Sekolah tidak hanya berguna sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi ancaman bagi anak-anak karena penyakit dapat dengan mudah menyebar satu sama lain. Rantai penularan penyakit sangat mudah terjadi di sekolah jika pengelolaannya kurang optimal (Dewi et al., 2022). Salah satu upaya meningkatkan kesadaran tentang pemeliharaan kesehatan dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat adalah melalui cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Rora et al., 2021). Pada tahun 2020, Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menyatakan bahwa menjaga kebersihan tangan adalah salah satu langkah penting untuk mencegah penyakit dan mengurangi risiko penularan penyakit ke orang lain. Bakteri dan kuman dapat berpindah ke tangan saat seseorang menyentuhnya.

Mencuci tangan dengan sabun mampu melindungi sekitar satu dari tiga anak yang mengalami diare dan hampir satu dari lima anak dengan infeksi saluran pernapasan seperti pneumonia. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak orang di seluruh dunia menggunakan air untuk membersihkan tangan mereka, hanya beberapa orang yang menggunakan sabun. Namun, pada tahun 2020 CDC menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun adalah metode yang jauh lebih efektif untuk mengurangi jumlah kuman dan bakteri. Hal ini karena sabun mengandung surfaktan yang dapat mengeluarkan minyak dan bakteri dari kulit, mencuci tangan lebih baik dengan sabun daripada mencuci tangan hanya dengan air. Selain itu, orang biasanya menggosok tangan dengan menggunakan sabun dengan lebih teliti, yang mengurangi jumlah bakteri (Herdianti et al., 2022)

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan penyuluhan terkait kesehatan lingkungan kepada siswa kelas 5 SDN 5 Sukagalih untuk menambah wawasan pengetahuan terkait penerapan PHBS di lingkungan sekolah salah satunya adalah pentingnya cuci tangan. Diharapkan kegiatan PKM ini dapat memberikan dampak yang positif dan meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan PHBS tersebut.

## METODE



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan metode penyuluhan dengan cara pemaparan materi dalam bentuk slide presentasi tentang kesehatan lingkungan dengan judul “Kenali Kuman, Jaga Kesehatan.”

### 1. Persiapan

- Tim PKM kelompok 2 Farmasi C melakukan survei lokasi yaitu SDN 5 Sukagalih, kemudian bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada siswa kelas 5.
- Penyiapan bahan berupa materi dalam bentuk slide presentasi (PPT) dan poster yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan.
- Penyiapan teknis seperti ruang kelas yang akan digunakan (Martiani, 2025).

### 2. Pelaksanaan

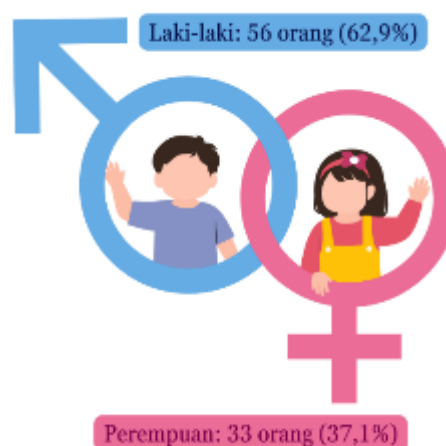
- Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal para siswa mengenai kesehatan lingkungan.
- Setelah *pre-test*, dilanjutkan dengan penyuluhan melalui penjelasan interaktif melalui slide presentasi dan poster oleh narasumber dari UIN Sunan Gunung Djati, Institut Pendidikan Indonesia, dan Universitas Garut.
- Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi mengenai teknik mencuci

tangan yang baik dan benar.

- Permainan edukatif berupa cerdas cermat yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman para siswa terkait materi penyuluhan yang disampaikan.
- Setelah itu seluruh siswa mengerjakan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka. Perbandingan dari hasil *pre-test* dan *post-test* akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan PKM (Ruchiyat, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi dilaksanakan pada Senin, 3 November 2025 di SDN 5 Sukagalih. Kegiatan dihadiri oleh 89 siswa dari kelas 5 yang berusia 10 hingga 11 tahun. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.30 hingga pukul 13.00 WIB dan jumlah panitia PKM terdiri dari 12 orang. Kegiatan PKM ini menggunakan metode pendekatan penyuluhan dan edukasi partisipatif, di mana penyampaian materi edukasinya dibuat menarik, interaktif, dan aplikatif. Jumlah peserta penyuluhan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Siswa SDN 5 Sukagalih

Kegiatan PKM juga dilakukan dengan penyebaran flyer penyuluhan kepada para siswa, di mana media ini mampu meningkatkan retensi informasi kepada siswa secara efektif. Flyer dengan judul “Pahlawan Lingkungan: Kenali Kuman, Jaga Kesehatan” berisi penjelasan mengenai kuman, jenis-jenis kuman, tempat di mana kuman bisa bersarang, serta cara melawan kuman, seperti yang terdapat pada gambar 3. Dengan menggunakan flyer, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, karena informasi tersebut dapat dibaca berulang-ulang (Handayani, 2025).



Gambar 3. Flyer Penyuluhan PHBS

Sebelum materi penyuluhan diberikan, dilakukan *pre-test* untuk menilai pengetahuan siswa tentang PHBS, terutama tentang kuman, seperti yang terdapat pada gambar 4. Setelah materi disampaikan, dilakukan *post-test* untuk mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan.



Gambar 4. Siswa mengisi *pre-test*

Penyampaian materi diberikan oleh Raden Elfa Shafira Maulina dari UIN Sunan Gunung Djati dan Sahrul Wildani dari Institut Pendidikan Indonesia, seperti yang terlihat pada gambar 5. Satu narasumber diberikan waktu 30 menit untuk memaparkan materi penyuluhan dengan penjelasan interaktif menggunakan *slide power point* yang dapat membantu para siswa memahami konsep materi penyuluhan yang diberikan dan kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab.



Gambar 5. Narasumber memberikan materi

Mencuci tangan adalah tindakan sederhana, tetapi bila dilakukan secara konsisten setiap hari dapat memberi manfaat besar bagi pemeliharaan kesehatan. Telapak tangan menjadi jalur masuk berbagai mikroorganisme penyebab penyakit ke dalam mulut. Kontaminasi dapat terjadi lewat makanan, minuman, atau benda yang disentuh lalu tersentuh ke area mulut. Kasus diare dapat muncul akibat berbagai faktor kesehatan termasuk kebiasaan tidak mencuci tangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kebiasaan baru seperti cuci tangan serta meningkatkan pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Nourmayansa Vidya Anggraini, Diah Tika Anggraeni, 2019).

Penerapan PHBS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai upaya meningkatkan derajat kesehatan. Menurut Serri Hutahaean 2021, banyak masyarakat Indonesia belum membiasakan kegiatan mencuci tangan dalam aktivitas harian karena kurang memahami manfaatnya. Menurut Wokas 2018, PHBS di sekolah merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh semua warga sekolah agar tercapai kesejahteraan dan menjaga kesehatan. Kepatuhan terhadap aturan ini membuat lingkungan belajar menjadi aman dan nyaman bagi semua orang.

Berdasarkan hasil data dari kegiatan PKM ini yang diikuti oleh 89

siswa kelas 5 SDN 5 Sukagalih, 62,9% dari mereka adalah laki-laki dan 37,1% adalah perempuan. Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS cuci tangan baik sebelum maupun sesudah penyuluhan dengan tingkat pengetahuan sebelumnya 94,5%, dan setelah penyuluhan meningkat sekitar 3,6% menjadi 98,1%. Hal ini menandakan jika para siswa mulai lebih memahami pentingnya mencuci tangan.

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa**

No	Pertanyaan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Efek samping tidak mencuci tangan	90,4%	98,6%
2	Manfaat mencuci tangan	95,9%	97,3%
3	Bahan untuk mencuci tangan	97,3%	98,6%
<b>Rata-rata</b>		<b>94,5%</b>	<b>98,1%</b>

Panduan mencuci tangan yang tepat terdiri dari sembilan tahapan. Setiap tahapan dirancang untuk menghilangkan kotoran dan mikroorganisme dari area tangan yang sering terlewatkan. Pertama, buka keran dan basahi kedua tangan dengan air. Kemudian, gunakan sedikit sabun dan ratakan ke seluruh permukaan tangan. Gosok permukaan telapak tangan secara bergantian, sela-sela jari, area kuku, dan punggung tangan agar benar-benar bersih. Selanjutnya, bersihkan ujung-ujung jari dengan saling menekannya. Setelah itu, ibu jari dibersihkan satu per satu dengan cara digenggam dan diputar. Gerakan memutar ini dapat dilakukan pada kedua ibu jari. Letakkan ujung jari pada

permukaan telapak tangan, lalu gosok dengan gerakan melingkar secara perlahan dan lakukan juga gerakan ini pada tangan satunya. Setelah selesai, bilas tangan di bawah air mengalir hingga sabun hilang sepenuhnya, kemudian keringkan menggunakan handuk bersih, tisu, atau alat pengering tangan (Vevi et al., 2020). Tabel 2 menunjukkan perilaku siswa tentang cara mencuci tangan.

**Tabel 2. Perilaku Siswa**

No	Pertanyaan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Waktu terbaik untuk mencuci tangan	95,9%	98,6%
2	Fungsi sabun saat mencuci tangan	97,2%	97,3%
3	Cara mencuci tangan	84,9%	93,2%
<b>Rata-rata</b>		<b>92,6%</b>	<b>96,3%</b>

Kegiatan membersihkan tangan membantu menjaga kebersihan serta menghilangkan kuman yang menempel, sehingga secara ilmiah mampu mengurangi risiko penularan penyakit seperti diare (Asda, 2020). Waktu terbaik untuk mencuci tangan adalah setelah melakukan aktivitas. Proses ini merupakan tindakan higienis dengan membasuh tangan dan sela-sela jari memakai sabun dan air sehingga kuman dapat terangkat dan rantai penyebarannya terputus (Elvira et al., 2021). Aktivitas ini penting sebab tangan adalah bagian tubuh yang sering menyentuh berbagai objek maupun kontak dengan orang lain.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat mengenai perilaku mencuci tangan, rata-rata siswa mengalami peningkatan

dari 92,6% sebelum penyuluhan, menjadi 96,3% setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan melalui demonstrasi mencuci tangan menggunakan sabun meningkatkan perilaku para siswa.

Berikut merupakan demo cara mencuci tangan kepada para siswa, seperti yang terdapat pada gambar 6. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan metode yang dinilai paling efisien untuk membersihkan tangan. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa 97% siswa sudah memahami fungsi sabun. Sabun adalah campuran antara basa dan asam lemak yang dapat berasal dari lemak nabati atau hewani. Proses yang digunakan sabun untuk menghilangkan kotoran berkaitan dengan kandungan surfaktan yang dimilikinya. Surfaktan berfungsi dengan mengurangi tegangan permukaan udara dengan sifatnya yang hidrofobik (non-polar) atau hidrofilik (polar). Kotoran seperti debu, keringat, atau lemak yang menempel di kulit akan terikat pada gugus hidrofobik, yang dapat ditarik oleh udara saat dibilas (Pangestika et al., 2021).



**Gambar 6. Demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar**

Mencuci tangan dengan sabun adalah bagian penting dari menjaga kebersihan dan penyebaran penyakit, karena dapat mengurangi jumlah bakteri di tangan, terutama sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, sebelum dan setelah menyiapkan makanan, setelah menyentuh permukaan atau benda yang kotor, serta sebelum dan setelah merawat orang sakit. Selain itu, Nugroho (2024) menyoroti bahwa mengikuti persyaratan Kementerian Kesehatan untuk praktik cuci tangan secara teratur dapat secara signifikan mengurangi risiko terkena penyakit menular, seperti infeksi pernapasan dan diare (Sianipar et al., 2021).

Berbagai penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), yang terkadang bisa berakibat fatal, terutama pada anak-anak, dapat ditularkan melalui cuci tangan yang tidak benar. Pengetahuan siswa mengenai kuman dapat dilihat pada tabel 3. Menurut penelitian, praktik cuci tangan yang buruk memungkinkan bakteri dan virus penyebab penyakit seperti hepatitis, tifus, dan flu burung menyebar melalui

tangan yang terkontaminasi. Telah terbukti bahwa mencuci tangan dengan benar dan rutin menggunakan sabun mampu menurunkan prevalensi berbagai penyakit serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sinanto & Djannah, 2020)

**Tabel 3. Pengetahuan Siswa Mengenai KUMAN**

No	Pertanyaan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Makhluk hidup paling kecil di bumi?	93,1%	98,6%
2	Cara mencegah kuman masuk ke tubuh?	91,8%	98,6%
3	Sifat dari kuman	87,7%	94,5%
4	Tempat tinggal kuman	95,9	98,6
<b>Rata-rata</b>		<b>92,1%</b>	<b>97,5%</b>

Kuman dapat menyebar melalui berbagai cara kepada individu yang rentan melalui berbagai jalur, baik secara langsung atau tidak langsung. Bisa menyebar melewati sentuhan, menghirup udara yang tercemar, makan atau minum yang tercemar, batuk atau bersin, dan serangga. Menjaga kebersihan dan menerapkan perilaku sehat sangat penting karena kuman dapat berpindah di berbagai tempat, termasuk di sekolah (Ayu et al., 2025)

Penyakit yang disebabkan oleh kuman atau agen biologis dikenal sebagai infeksi. Banyak jenis kuman dapat menyebabkan infeksi, seperti prion, virus, bakteri, jamur, protozoa, dan parasit multiseluler. Dalam kehidupan sehari-hari, kuman penyebab penyakit dapat ditemukan di udara,

tanah, air, dan di dalam tubuh kita sendiri. Agen infeksi ini dapat menular kepada individu yang rentan, baik secara langsung atau tidak langsung. Penularan dapat terjadi melalui kontak langsung, semprotan, percikan atau semprotan, inhalasi, atau melalui makanan dan minuman, serta melalui penyebab penyakit (percikan) (Ayu et al., 2025)

Hasil penyuluhan, pengetahuan siswa SDN 5 Sukagalih mengenai kuman sudah sangat baik, sebelumnya 92,1% mengalami kenaikan sebesar 5,4% dan menjadi 97,5%. Melalui peningkatan pengetahuan siswa mengenai kuman, menunjukkan jika kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Dengan pengetahuan dasar ini, siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit.

Narasumber juga memberikan pengetahuan tentang cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit yaitu dengan mencuci tangan memakai sabun. Memakai sabun membunuh kuman sebanyak 73%, sedangkan *hand sanitizer* membunuh kuman sebanyak 60%. Ini menunjukkan bahwa menggunakan sabun membunuh kuman dan penyakit lebih efektif daripada menggunakan *hand sanitizer* (Cordita et al., 2019). Dengan demikian, melalui informasi ini siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memiliki kebiasaan kebersihan dasar.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, melalui kegiatan PKM ini diharapkan siswa mulai memiliki kesadaran untuk menerapkan PHBS dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar sehingga siswa akan lebih terlindungi dari berbagai penyakit

menular serta mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

## SIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di SDN 5 Sukagalih dengan melibatkan kolaborasi bersama mahasiswa Universitas Garut, UIN Sunan Gunung Djati, dan Institut Pendidikan Indonesia mengenai Penerapan Hidup Sehat dan Bersih kepada para siswa kelas 5 memberikan dampak yang positif. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan para siswa mengenai PHBS, terutama mengenai pentingnya mencuci tangan dari yang awalnya 94,5% meningkat 3,6% menjadi 98,1%. Selain itu, peningkatan terlihat pada aspek perilaku siswa mengenai mencuci tangan sesudah penyuluhan yang menunjukkan 96,3% dan pemahaman mengenai kuman yang meningkat 5,4% menjadi 97,5%. Metode yang digunakan pun selain *pre-test* dan *post-test* yaitu pemaparan materi secara interaktif, demonstrasi, dan permainan edukatif seperti cerdas cermat terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa. Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM ini para siswa bisa menerapkan dan mengaplikasikan PHBS dengan baik dan benar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada dosen pembimbing kegiatan PKM, tim pelaksana PKM dari mahasiswa Farmasi Universitas Garut dan mahasiswa Biologi dari UIN Sunan Gunung Djati dan Institut Pendidikan Indonesia, serta kepada pihak sekolah dan siswa kelas 5 SDN 5 Sukagalih atas ketersediaan berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. M., Situngkir, D., & Nitami, M. (2025). Edukasi Penyebaran Kuman Penyebab Penyakit pada Anak-Anak di SDN 07 Palmerah, Jakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 1020–1027. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8531>
- Cordita, R. N., Soleha, T. U., & Mayangsari, D. (2019). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer dengan Sabun Antiseptik pada Tenaga Kesehatan di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. *Agromedicine*, 6, 145–153. <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/download/2251/pdf>
- Dewi, P. I. S., Astriani, N. M. D. Y., & Pratama, A. A. (2022). Six Step Hand Washing Behavior in Elementary School Children as an Effort for Clean and Healthy Living Behavior. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 1026.
- Elvira, F., Fara Panadia, Z., Veronica, S., Herdiansyah, D., Kedokteran dan Kesehatan, F., Prodi Kesehatan Masyarakat, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM*

- UMJ, 1–4.  
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Handayani, Zahrah, F., Maulani, D. A., Nurani, H. A., Qolbi, S. N., Khaznasari, R., Az Zahra, N. A., Salsabilla, S. P., Wibowo, A. R., Lubis, N., 2025., Peningkatan Pengetahuan Santri Dalam Mengatasi Penyakit dan Penerapan PHBS di Lingkungan Pesantren Melalui Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Selaparang*, 9(2).
- Herdianti, Amelia, W., Madaniya, A., & Athiningsih, N. W. W. (2022). Edukasi Kesehatan Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(1), 8–14.  
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.723>
- Kustio Priliana, W., & Herlina, T. (2025). Clean and Healthy Lifestyle (Chl) Behavior in Elementary Schools: “Enhancing Awareness and Implementation of Chl for Student Health.” *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 61–64.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92.  
<https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Martiani, I., Budiman, J. S., Lestari, R. A. S., Firmansyah, M. K. M., Anzany, A., Pertiwi, H., Julianti, S., Aulia, N. A., Asri, C. A., & Lubis, N. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) dalam. *Surya Abdimas*, 9(4), 599–607.
- Nourmayansa Vidya Anggraini, Diah Tika Anggraeni, M. D. R. (2019). Peningkatan Kesadaran Phbs Cuci Tangan Dengan Benar Pada Anak Usia Sekolah *Nourmayansa*. 5(April), 1172–1179.
- Pangestika, W., Abrian, S., & Adauwiyah, R. (2021). Pembuatan Sabun Mandi Padat dengan Penambahan Ekstrak Daun Avicennia marina The Making of Solid Soap with Addition of Extract of Avicennia marina Leaves. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 8(2), 135–153.
- Rora, E., Wisudawati, S., & Romadhon, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 28–34.
- Ruchiyat, Hairunnisa, R., & Mariska, A. T., Awaliah, P. F., Fadila, D. N., Azahra, S., Ananda, C., Kartika, D., Fauzi, S. R., Lubis, N. (2025). Education and Movement of Boarding School Cleanliness Environmental Environment to Support Students ' Health. *Indonesian Journal Community Empowerment* 6(2), 113–121.
- Sianipar, E., Ridwan, M., Nurwaqiah Ibnu, I., & Guspianto, L. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19 Factors Related to Hand Washing Behavior With Soap in Universitas Jambi Students During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 55–62.

- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 19–33.  
<https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.403>
- Vevi, putri suryenti, Kartini, & Ayu, F. (2020). Pencegahan Penyebaran Covid 19, *Jurnal Binakes* 1(1), 25–32.